

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Terhadap Penyediaan Pangan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Kota Ambon

Contribution of Pelabuhan Perikanan Nusantara for Food Supply of Skipjack in Ambon City

Petrizia J. Kaihatu¹, Beni Setha^{2*}, H. Matakupan²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan Pascasarjana Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon, 97233

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Jl. Mr. Chr. Soplanit, Kampus Poka, Ambon, 97233

*Penulis korespondensi: B. Setha, e-mail: benisetha42@gmail.com

Tanggal submisi: 18 Oktober 2021; Tanggal penerimaan: 22 September 2022; Tanggal publikasi: 7 Oktober 2022

ABSTRACT

*Fishery is a source of food. Ambon City as an area that has an ocean area of 52% can rely on the fishery sector as a source of protein food. The level of fish consumption in Ambon City in 2019 was 37.01 kg/capita/year with the most consumed type of fish being the type of tuna/ skipjack/tuna. Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon (PPN) is one of the fish landings centers that contributes to the provision of fish food, including skipjack (*Katsuwonus pelamis*) in Ambon city. The production of skipjack which landed at the Nusantara Fisheries Port (PPN) Ambon in 2014-2020 fluctuated with an average production of 613.51 tons or 32.03%. The highest production was in 2014 at 1,093.54 tons and the lowest was in 2015 at 161.07 tons. Based on the average production of skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), PPN contributes 21.14% to the supply of fish food in Ambon City.*

Keywords: Fisheries; food; PPN Ambon; production; skipjack

© The Author(s). Publisher Universitas Pattimura. Open access under CC-BY-SA license.

ABSTRAK

Ikan merupakan salah satu sumber pangan. Kota Ambon sebagai daerah yang memiliki luas lautan sebesar 52% dapat mengandalkan sektor perikanan sebagai salah satu sumber pangan hewani untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Tingkat konsumsi ikan di Kota Ambon pada tahun 2019 sebesar 37,01 kg/kapita/tahun dengan jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi adalah jenis tuna, cakalang, tongkol. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon merupakan salah satu pusat pendaratan ikan yang berkontribusi terhadap penyediaan pangan ikan termasuk cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Kota Ambon. Produksi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang didaratkan pada PPN Ambon pada tahun 2014-2020 mengalami fluktuatif dengan rata-rata produksi 613,51 ton atau 32,03%. Produksi yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.093,54 ton dan paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 161,07 ton. Berdasarkan rata-rata produksi perikanan tangkap ikan cakalang maka Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon berkontribusi sebesar 21.14 % terhadap penyediaan pangan ikan di Kota Ambon.

Kata Kunci: Cakalang; pangan; perikanan tangkap; produksi; PPN Ambon

© Penulis. Penerbit Universitas Pattimura. Akses terbuka dengan lisensi CC-BY-SA.

PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia (UU No. 18 Tahun 2012). Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan untuk itu peningkatan hasil tangkapan perlu didorong (Rahman *et al.*, 2019). Ikan merupakan salah satu sumber pangan. Sehingga ketersediaan sumberdaya perikanan di suatu wilayah diharapkan dapat mendukung kebutuhan atau ketahanan pangannya (Susanto *et al.*, 2020).

Ikan merupakan sumber pangan hewani yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Ikan merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Berdasarkan data Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan tahun 2019, perkembangan konsumsi pangan hewani Indonesia didominasi oleh ikan yang pada tahun 2018 mencapai 20 kg/kapita/tahun (Badan Ketahanan Pangan RI, 2019). Sedangkan di Maluku sendiri pada tahun 2019 tingkat konsumsi ikan mencapai 43,7 kg/kap/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2020). Kontribusi protein yang berasal dari ikan laut di Provinsi Maluku adalah sebesar 36,7% (Fuada *et al.*, 2018).

Jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Maluku adalah ikan pelagis besar. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku, sejak tahun 2016 jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi adalah ikan tuna cakalang tongkol (TCT). Pada tahun 2019, konsumsi jenis ikan tersebut sebanyak 7.78 kg/kapita/tahun sedangkan angka konsumsi ikan TCT di Kota Ambon adalah 13,97 kg/kap/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku, 2020). Sebagai wilayah kepulauan dan memiliki perairan yang luas, Kota Ambon juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan ikan untuk mendukung ketahanan dan kebutuhan pangan masyarakat ke depan.

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) adalah salah satu hasil tangkapan ikan pelagis besar yang dominan selain ikan tuna dan tongkol (Budiasih & Dewi, 2015). Ikan cakalang merupakan salah satu ikan ekonomis penting. Ikan cakalang juga merupakan jenis ikan yang banyak dikonsumsi

untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi nasional (Saputra *et al.*, 2014). Selain itu, ikan cakalang adalah salah satu komoditi ekspor yang daerah penangkapannya tersebar dari kawasan barat sampai timur Indonesia dan merupakan ikan perunya jauh (Firdaus, 2018).

Berdasarkan statistik KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020), ikan pelagis besar di perairan Maluku (WPP 741, 715, dan 718) berada dalam kondisi *full exploited*. Meskipun begitu, secara umum pemanfaatan cakalang di perairan Maluku belum mengalami tekanan pemanfaatan (Siahainenia *et al.*, 2017). Begitu juga dengan pemanfaatan rata-rata ikan tuna (*Thunnus* sp.) di perairan Banda masih dalam kategori *underfishing* (Talakua *et al.*, 2020). Pemenuhan kebutuhan pangan ikan harus tetap memperhatikan ketersediaan dan menjamin kelestarian sumberdaya ikan tersebut di alam (Salmarika, 2018).

Keberadaan pelabuhan perikanan di suatu wilayah dapat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan dan mendukung pemenuhan kebutuhan pangannya (Salim, 2018). Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon merupakan salah satu pelabuhan pendaratan ikan di Ambon. Kapal-kapal yang singgah pada PPN Ambon mencari ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 714, 715, dan 718. WPP 714 meliputi Laut Banda, WPP 715 meliputi Laut Maluku dan Laut Seram, WPP 718 meliputi Laut Arafura. Ikan-ikan yang didaratkan oleh kapal-kapal nelayan di Pelabuhan Perikanan Ambon. Hasil produksi perikanan tangkap di PPN Ambon dipasarkan atau didistribusikan ke pasar lokal, regional bahkan di eksport ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa PPN Ambon berkontribusi terhadap penyediaan ikan di Kota Ambon. Tetapi belum diketahui pasti seberapa besar kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan hewani khususnya cakalang bagi masyarakat Kota Ambon. Penelitian lainnya tentang cakalang di Kota Ambon menjelaskan tentang rantai nilai ikan cakalang (Luhur & Yusuf, 2017), belum menjelaskan tentang perkembangan produksi dan ketersediaan ikan cakalang untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat serta kontribusi PPN Ambon untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan produksi ikan cakalang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon, serta menganalisis seberapa besar kontribusi perikanan tangkap

terhadap ketersediaan pangan hewani khususnya ikan cakalang di Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Analisis Presentasi Perkembangan Produksi

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2021 dengan menggunakan data primer dan sekunder produksi perikanan tangkap cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang didaratkan pada PPN Ambon tahun 2014–2020. Presentasi perkembangan produksi (Pp) ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) di PPN Ambon dihitung menggunakan metode deret berkala (Matakupan, 2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$P_p = \{(C_{n+1} - C_n) / C_n\} \times 100 \% \quad (1)$$

dimana: C_{n+1} : produksi total ikan cakalang di Kota Ambon pada tahun ke “n+1”; C_n : produksi total ikan cakalang di Kota Ambon pada tahun ke – n

Analisis Ketersediaan Pangan Ikan dan Tingkat Kontribusi PPN Terhadap Penyediaan Ikan Cakalang Di Kota Ambon

Selain data produksi, beberapa data sekunder lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data ekspor ikan cakalang (Balai Karantina Ikan), data konsumsi ikan cakalang di Kota Ambon (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku), dan data pendukung lainnya (BPS Kota Ambon). Data- data tersebut untuk menganalisis ketersediaan pangan ikan cakalang di Kota Ambon yang berasal PPN, jumlah ikan yang dikonsumsi masyarakat Kota Ambon, dan kontribusi PPN terhadap penyediaan pangan ikan cakalang di Kota Ambon, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketersediaan Pangan Ikan} = \text{Total Produksi} - \text{Ekspor} \quad (2)$$

Jumlah ikan yang di konsumsi diperoleh dari:

$$\text{Jumlah Ikan yang dikonsumsi} = \text{Tkt konsumsi ikan} \times \text{jumlah penduduk} \quad (3)$$

Tingkat kontribusi penyediaan ikan terhadap jumlah konsumsi di Kota Ambon, menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Kontribusi (\%)} = (\text{Jumlah Ketersediaan pangan ikan} / \text{Jumlah ikan yang dikonsumsi}) \times 100\% \quad (4)$$

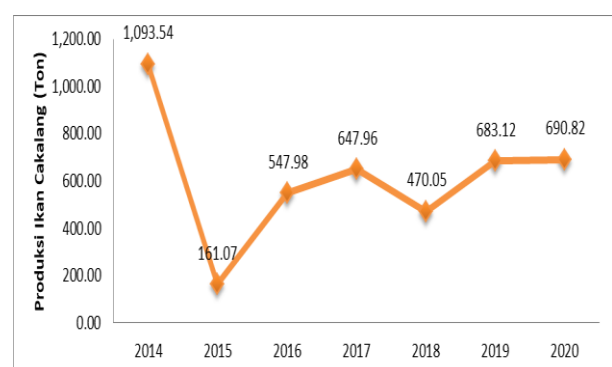
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui kontribusi penyediaan

pangan ikan cakalang di PPN Ambon untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan di Kota Ambon. Tingkat kontribusi perikanan tangkap ikan cakalang di PPN Ambon dihitung dengan membandingkan ketersediaan pangan dari produksi perikanan tangkap ikan cakalang di PPN Ambon dengan jumlah konsumsi ikan cakalang oleh masyarakat Kota Ambon (Damayanti, 2012).

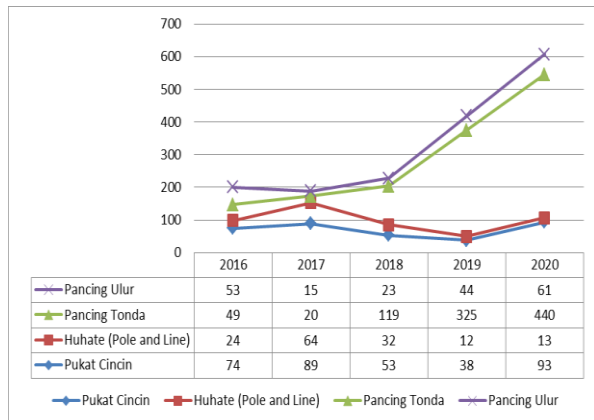
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produksi Ikan cakalang

Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Ikan cakalang di PPN Ambon mengalami fluktuatif selama 7 (tujuh) tahun terakhir (Gambar 1). Produksi perikanan tangkap ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.093,54 ton dan terendah pada tahun 2015 sebesar 161,07 ton dengan rata-rata produksi pada tahun 2014-2020 adalah 613,51 ton. Rata-rata presentasi perkembangan produksi ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang didaratkan di PPN Ambon sebesar 32,03%. Produksi yang tinggi di tahun 2014 disebabkan oleh jumlah kapal penangkapan ikan yang mendaratkan ikan di PPN Ambon yang lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2015-2020. Penurunan volume produksi PPN Ambon disebabkan karena menurunnya jumlah kapal yang berkunjung dan berubahnya ukuran kapal perikanan yang sebelumnya 30 GT menjadi < 30 GT (Renstra PPN Ambon, 2020).

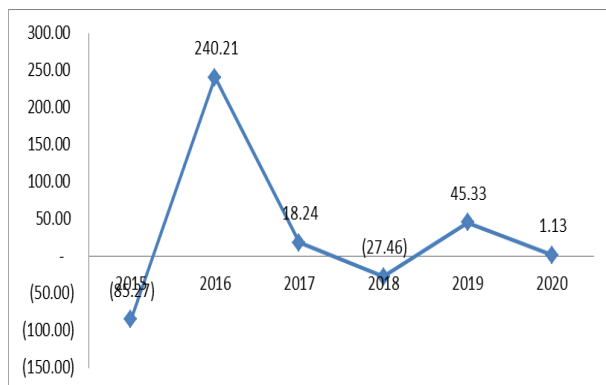


Gambar 1. Produksi ikan cakalang yang didaratkan di PPN Ambon Tahun 2014-2020



Gambar 2. Jumlah Kunjungan kapal di PPN Ambon

Presentasi perkembangan produksi ikan cakalang yang didaratkan pada PPN Ambon mengalami kenaikan dan penurunan selama 7 (tujuh) tahun terakhir. Presentasi perkembangan produksi terendah pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2016. Terlihat bahwa jumlah produksi di tahun 2015 meningkat tinggi dibandingkan dengan tahun 2014. Produksi ikan cakalang di Pelabuhan Perikanan Ambon dipengaruhi oleh upaya penangkapan (jumlah kapal yang mendaratkan ikan di PPN Ambon). Semakin banyak jumlah kapal yang mendaratkan ikan atau berkunjung, semakin tinggi produksi ikan di PPN Ambon.



Gambar 3. Presentasi Perkembangan Produksi ikan cakalang yang didaratkan di PPN Ambon Tahun 2014-2020

Ketersediaan Pangan Ikan cakalang

Tersedianya jumlah pangan untuk dikonsumsi oleh masyarakat diperoleh dari produksi maupun impor dari suatu produk. Ketersediaan ikan cakalang sebagai salah satu bahan pangan di Kota Ambon bersumber dari

produksi perikanan tangkap yang dipengaruhi oleh produksi dan ekspor. Total Produksi ikan cakalang pada tahun 2020 di Kota Ambon dari pendaratan di Pelabuhan maupun non pelabuhan sebesar 5.351,84 ton yang semuanya berasal dari perikanan tangkap. PPN Ambon sendiri memiliki produksi perikanan ikan cakalang sebesar 690,82 ton pada tahun 2020 yakni sebesar 12,9 % dibandingkan non pelabuhan sebesar 87.1%.

Selain produksi, ekspor juga mempengaruhi ketersediaan ikan cakalang untuk konsumsi masyarakat di Kota Ambon. Berdasarkan data dari Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Ambon (BKIPM), ekspor ikan cakalang masih rendah jika dibandingkan dengan ikan tuna. Dalam 5 tahun terakhir (2016-2020), ekspor ikan cakalang hanya ada pada tahun 2018 dan 2020. Pada tahun 2016, 2017, dan 2019 tidak ada ekspor untuk ikan cakalang. Pada tahun 2018 jumlah ekspor ikan cakalang sebanyak 10 ton. Pada tahun 2020, jumlah ekspor ikan cakalang sebesar 73,5 ton yang diekspor dalam bentuk *freezing* dengan Negara tujuan adalah Jepang.

Total ekspor ikan cakalang sebesar 10,63% dari total produksinya di Pelabuhan Perikanan Ambon. Hal ini membuat produksi ikan cakalang masih cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan ikan di Kota Ambon.

Kontribusi Perikanan Tangkap di PPN Ambon terhadap Penyediaan Pangan Ikan cakalang di Kota Ambon

Angka konsumsi ikan (AKI) Provinsi Maluku dalam 5 (Lima) tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 AKI Provinsi Maluku sebesar 61,87 kg/kap/thn dan pada tahun 2020 terus naik menjadi 73,82 g/kap/thn (Statistik KKP). Hal ini menunjukkan minat konsumsi ikan masyarakat Maluku terus meningkat. Jumlah konsumsi ikan cakalang di Maluku pada tahun 2020 sebesar 7,78 kg/kap/tahun, dan untuk Kota Ambon pada tahun 2019 tingkat konsumsi ikan mencapai 37,01 kg/kapita/tahun dengan tingkat konsumsi ikan cakalang sebesar 9.41 kg/kap/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku). Ketersediaan ikan cakalang untuk dikonsumsi dalam rumah tangga di Kota Ambon berasal dari produksi perikanan tangkap.

Tabel 1. Ketersediaan pangan ikan cakalang dari PPN Ambon tahun 2020

No.	Keterangan	Sumber		Jumlah (ton)
		Perairan Laut (Ton)	Perairan umum	
1	Total Produksi	690,82	-	690,82
2	Ekspor	73,5	-	73,50
3	Ketersediaan ikan	617,32	-	617,32

Tabel 2. Kontribusi/dukungan produksi perikanan tangkap ikan cakalang

No.	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Tingkat Konsumsi ikan cakalang Tahun 2019	Kg/kapita/tahun	9.41
2	Jumlah Penduduk Tahun 2020	jiwa	347.288
3	Jumlah Ikan yang dikonsumsi (Tingkat Konsumsi x Jumlah penduduk)	ton	3.267,98
4	Ketersediaan pangan dari Perikanan Tangkap tahun 2020	ton	690.82
5	Kontribusi	%	21.14

Kontribusi perikanan tangkap Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon terhadap penyediaan pangan ikan cakalang di Kota Ambon dapat diketahui dengan membandingkan ketersediaan pangan ikan dari produksi perikanan tangkap dengan jumlah ikan yang dikonsumsi masyarakat Kota Ambon. Jumlah ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat diperoleh dari hasil perkalian tingkat konsumsi cakalang dengan jumlah penduduk Kota Ambon di tahun 2019.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa kontribusi perikanan tangkap Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ambon terhadap penyediaan pangan ikan cakalang di Kota Ambon sebesar 21,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi PPN Ambon berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan ikan cakalang masyarakat Kota Ambon. Produksi perikanan tangkap di PPN Ambon mendukung pemenuhan kebutuhan pangan hewani khususnya cakalang bagi masyarakat Kota Ambon.

KESIMPULAN

Perkembangan produksi ikan cakalang di PPN Ambon mengalami penurunan dan kenaikan dalam 7 (tujuh) tahun terakhir yang dipengaruhi oleh jumlah kapal yang berkunjung atau mendaratkan ikan cakalang. Jumlah kapal dan ukuran kapal menurun sejak tahun 2015 sehingga berpengaruh terhadap perkembangan produksi yang fluktuatif.

PPN Ambon berkontribusi sebesar 21,14% terhadap penyediaan pangan ikan cakalang di Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2019). *Provinsi Maluku dalam Angka 2019*. BPS Provinsi Maluku. Ambon.
- Badan Ketahanan Pangan. (2019). *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Budiasih, D., & Dewi, D. A. N. (2015). CPUE dan tingkat pemanfaatan perikanan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di sekitar Teluk Palabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Agriekonomika*, 4(1), 3-39.
- Damayanti, Y. (2012). Kontribusi perikanan tangkap terhadap penyediaan pangan ikan dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jambi. *Buletin PSP*, 20, 81-87.
- Firdaus, M. (2018). Profil perikanan tuna dan cakalang di Indonesia. *Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4(1), 23-32.
- Fuada, N., Muljati, S., & Triwinarto, A. (2018). Sumbangan ikan laut terhadap kecukupan konsumsi protein Penduduk Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan*, 41(2), 77-88.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2020). *Statistik-KKP*. statistik.kkp.go.id diakses Juli 2020.

- Luhur, E. S., & Yusuf, R. (2017). Analisis rantai nilai ikan ikan cakalang di Kota Ambon, Maluku. *Jurnal Sosek KP*, 12, 93-105.
- Matakupan, H. (2019). *Kebijakan Investasi Perikanan Tangkap Pelagis di Kota Ambon*. Disertasi. Program Doktor Pascasarjana Universitas Pattimura. Ambon.
- Pusat Data, Statistik dan Informasi KKP. (2018). *Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2018*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Pusat Data, Statistik dan Informasi KKP. (2018). *Satu Data Produksi Kelautan dan Perikanan Tahun 2017*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. *Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon tahun 2018 – 2020*.
- Rahman, M. A., Laksmi, M., Agung, M.U.K., & Sunarto. (2019). Pengaruh musim terhadap kondisi oseanografi dalam penentuan daerah penangkapan ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di perairan selatan Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(1), 92-102.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan*. Lembaran Negara RI tahun 2012 Nomor 227. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.
- Salim, A. (2018). Pemanfaatan pelabuhan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*, 6(2), 1-14.
- Salmarika, Taurusman, A.A., & Wisudo, S.H. (2018). Status pengelolaan sumber daya ikan tongkol di perairan Samudera Hindia berbasis pendaratan pukut cincin di pelabuhan perikanan Samudera Lampulo, Aceh: Suatu pendekatan ekosistem. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 24(4), 263-272.
- Saputra, A., Sompie, M.S., & Manoppo, L. (2014). Analisis tren hasil tangkapan ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan alat tangkap purse seine dan pole and line (Studi kasus di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 1(6), 204-208.
- Siahainenia, M.S., Hiariey, J., Baskoro, M. S., & Waileruny, W. (2017). Pemanfaatan optimasi sumberdaya cakalang di perairan maluku. *Jurnal Triton*, 13, 125-134.
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Nurdin, H.S., & Supadminingsih, F. N. (2020). Peran sektor perikanan tangkap dalam mendukung ketahanan pangan perikanan di Provinsi Banten. *LEUIT Journal of Local Food Security*, 1(1), 9-17.
- Talakua, E.F., Ohorella, M., & Budiono, S. (2020). Stok ikan Tuna (*Thunnus sp.*) Tahun 2015-2019 di Banda Naira, Maluku Tengah. *Lawere*, 1, 13-27.

Copyright © The Author(s)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).